

# STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI UMAT BERBASIS MASJID (STUDI PADA MASJID KYAI MUARA OGAN KERTAPATI)

Juwita Anggraini<sup>1\*)</sup>, M. Iqbal<sup>2\*)</sup>, dan M. Rasyid Redho<sup>3\*)</sup>

<sup>1</sup>UIN Raden Fatah Palembang

<sup>2</sup>UIN Raden Fatah Palembang

<sup>3</sup>UIN Raden Fatah Palembang

*e-mail: <sup>1</sup>[juwita\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:juwita_uin@radenfatah.ac.id), <sup>2</sup>[m.iqbal\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:m.iqbal_uin@radenfatah.ac.id),*

*<sup>3</sup>[rasydredho90\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:rasydredho90_uin@radenfatah.ac.id)*

## ABSTRACT

*The mosque as one of the centers of preaching and worship activities for the Muslim community has an important role in building and providing social benefits to the community. Many activities, both in the form of gathering and utilizing programs, are carried out at the mosque. This is no exception to the Kyai Muara Ogan mosque. This mosque is also not only a da'wah center but also a center for community development around it through its programs. This study aims to see the strategies that can be carried out by the community board members of Kiyai Muara Ogan in developing the surrounding community, considering that this mosque has high economic potential. Judging from the location, the place where the big days haul and so on. In terms of research methods, this research is qualitative descriptive. By disclosing the governance of the mosque, the performance of the mosque is both a source of income and the strategies that have been implemented or will be implemented.*

**Keywords: Strategy, Development, Economy, People, Mosque**

## ABSTRAK

Masjid sebagai salah satu pusat dakwah dan kegiatan Ibadah masyarakat Muslim memiliki peran penting dalam membangun dan memberikan manfaat sosial kepada masyarakat. Banyak kegiatan baik berupa penghimpunan maupun pendayagunaan program yang dilakukan di Masjid. Hal ini tidak terkecuali masjid Kyai Muara Ogan. Masjid ini juga tidak hanya merupakan pusat dakwah namun juga pusat pengembangan masyarakat disekitarnya melalui program-program yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi yang dapat dilakukan oleh pengurus masji Kiya Muara Ogan dalam pengembangan masyarakat sekitar mengingat masjid ini memiliki potensi yang tinggi dari segi ekonomi. Dilihat dari lokasi, tempat haul hari-hari besar dan lain sebagainya. Dalam hal metode penelitian, penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Dengan mengungkap tata kelola masjid, kinerja masjid baik itu sumber pendapatan maupun strategi yang telah dilakukan atau yang akan dilakukan.

***Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Ekonomi, Umat, Masjid***

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki populasi umat Islam yang cukup besar di Asia. Tercatat Indonesia dari total penduduknya sebanyak 248,645,008 jiwa, 88% atau 218.807.608 jiwa memeluk agama Islam (muslimpopulation.com, 2014).

Jumlah masjid pada saat ini sangat sedikit bila dibandingkan dengan populasi Umat Islam yang ada. Dengan total Umat Islam sebanyak 207.176.162 jiwa dan jumlah masjid sebanyak 239.497 bangunan, ini artinya satu bangunan masjid untuk sekitar 865 orang. Namun demikian, jumlah yang kecil ini memiliki sisi positif yaitu jumlah ini cukup potensial jika dimanfaatkan untuk mengembangkan sisi sosial masjid dalam memberdayakan ummat.

Masjid mempunyai fungsi non profit, sehingga menyebabkan organisasi masjid tidak membolehkan untuk mengambil laba, dengan artian bahwa pengurus masjid harus memiliki pencatatan/akuntabilitas yang transparan. Akan tetapi kritik terhadap transparansi dan akuntabilitas masjid mengatakan bahwa pengendalian internal dan pengawasan pengelolaan keuangan pada organisasi masjid masih kurang dan terkesan lemah (Mohamed et al. 2014). Hal ini juga dikaitkan dengan karena pengelola dana masjid memiliki ilmu yang otodidak dalam manajemen keuangan masjid (Siskawati et al. 2015, Yasmin et al. 2014).

Principal-agent yang selama ini berkembang pada organisasi korporasi tidak seluruhnya konsepnya dapat diterapkan pada lembaga masjid. Konsep kepentingan diri (self interest) untuk memperoleh kemakmuran pribadi (self prosperity), yang menjadi sumber munculnya agency problem, tidak sesuai dengan nilai dan semangat yang terdapat pada organisasi masjid. Pada organisasi masjid, pihak donator dan pengurus masjid bersama-sama memiliki kepentingan untuk memakmurkan masjid. Keberadaan pihak pengelola donasi (dalam hal ini adalah pengurus masjid), bukan merupakan pihak ketiga yang diberi kewenangan untuk meningkatkan kemakmuran donator. Pengurus masjid merupakan perpanjangan tangan donator dalam kontribusinya memakmurkan masjid. Pada akhirnya, masjid yang makmur dapat memberikan efek positif bagi jamaah dan masyarakat.

Kemakmuran masjid merupakan implementasi terhadap profesionalisme pengelolaan masjid (Sucipto 2014). Dalam hal ini masjid digunakan bukan hanya untuk tempat beribadah namun juga tempat untuk pengembangan masyarakat. (Mohamed et al. 2014). pengelola masjid digunakan untuk memakmurkan masjid baik fisik masjid maupun kesejahteraan masyarakat disekitar masjid pelayanan spiritual maupun material (Sucipto 2014, Payer-Langthaler dan Hiebl 2013). Artikel ini bertujuan untuk mengungkap strategi pengurus pada Masjid kyai Muara Ogan. Masjid ini dipilih karena masjid ini merupakan salah satu masjid dengan kegiatan kemasyarakatan dan potensial disisi ekonomi dengan lokasi pinggir sungai di kota Palembang.

## **PEMBAHASAN**

### ***Strategi***

Istilah strategi yang diambil dari penerjemahan *strategic* yang merupakan sesuatu disiplin dalam menghasilkan keputusan- keputusan dan tindakan-tindakan mendasar, yang membentuk dan membimbing suatu organisasi/lembaga untuk memahami dirinya sendiri (*what an organization is*), apa yang dikerjakannya (*what it does*), dan kenapa organisasi mengerjakannya (*why it does it*) Nugroho (2010:11).

Sementara itu menurut Sabariah (2016:21) strategi, merupakan bagian dari manajemen suatu organisasi yang berbeda dalam pembuatan perumusan pada saat pertanyaan “apa yang harus dilakukan”, muncul dalam pemikiran pembuat rencana (konseptor strategis), dan kemudian penerapan, , berkaitan dengan tindakan yang terkait dengan pemikiran mekanik dan intuisi saja, dan terakhir adalah melakukan evaluasi (*evaluating*), antar fungsi- fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan. Untuk lebih jelas, kita perlu mencermati tiga proses strategi ketika apa, dimana, kapan, suatu terjadi hasil dari analisis SWOT sudah dimiliki.

Dari kajian diatas, maka dapat dipahami bahwa strategi adalah bagian dari manajemen dalam suatu organisasi yang akan melahirkan apa yang akan dilakukan serta bagaimana setelah itu akan dilakukan.

### ***Pengembangan Ekonomi Umat***

Pengembangan ekonomi umat merupakan aspek terpenting dalam suatu negara. Walaupun aspek lain juga berkontribusi namun aspek ekonomi menjadi salah satu

indikator dari kesejahteraan bangsa. Pengembangan ekonomi umat dalam penelitian ini kecenderungan masjid dalam memajukan masyarakat disekitarnya melalui program-program yang dilakukan oleh pengurus masjid.

Masjid saat ini tidak hanya berfungsi untuk kegiatan peribadatan, tetapi juga berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan-kegiatan dan yayasan yang berada dibawah naungan dan binaan masjid. kegiatan tersebut meliputi kegiatan sosial seperti kesehatan, pendidikan dan perekonomian seperti koperasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan dan program masjid penguatan masyarakat disekitar masjid. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui pola pengasuhan yang melibatkan hubungan langsung dengan masyarakat. Setiap kegiatan masjid sedapat mungkin mengundang masyarakat untuk berkontribusi, misalnya sebagai pengurus di salah satu organisasi atau kegiatan. Hal ini dilakukan agar masyarakat merasa memiliki masjid, dengan kata lain bahwa masjid adalah milik mereka dan mereka bertanggungjawab dalam menyukseskan kegiatan masjid tersebut dengan sebaik-baiknya. Pemberdayaan ini merupakan suatu bentuk kesukarelaan masyarakat untuk ikut berpartisipasi menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk kemakmuran masjid. (Siskawati, 2015:73).

Penelitian terkait pengembangan fungsi masjid telah banyak dilakukan diantaranya penelitian yang diteliti oleh Mandasari (2015) yang menemukan bahwa dalam mengelola keuangan dana bansos yang diterima sudah sesuai dengan proposal yang diajukan yaitu digunakan untuk mendanai keterampilan dan kreativitas anggota dari Majelis Ta'lim Muslimat NU Ukhuwah Islamiyah Kampung Anyar Singaraja Bali berupa pengadaan grup musik qasidah rabana. Pihak- pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan dilakukan secara hati-hati, terbuka, jujur dan amanah dimana pemahaman spiritual yang tinggi sebagai dasar pemahaman akuntabilitas pengelolaan keuangan dana bansos.

Selanjutnya penelitian yang dikaji oleh Siskawati (2015) yang mengkaji bahwa Disamping itu, kemakmuran masjid tidak terlepas dari peran serta partisipasi masyarakat. Peran serta masyarakat dapat ditingkatkan melalui rasa memiliki terhadap masjid serta rasa persatuan dan kesatuan, sehingga sangat dibutuhkan suatu upaya dari pengurus untuk menghindari perpecahan baik antar sesama jamaah maupun antara jamaah dan pengurus. Jika masyarakat dapat diberdayakan oleh masjid dalam upaya

memakmurkan masjid, maka dengan sendirinya masjid telah memakmurkan masyarakat. Hal ini disebabkan karena kegiatan masjid sungai jambu tidak hanya sebatas pada kegiatan peribadatan saja, namun meliputi kegiatan sosial dan perekonomian yang berorientasi pada kepentingan masyarakat. Begitu juga sebaliknya, kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan program-program masjid tersebut secara langsung telah memakmurkan masjid.

Selanjutnya penelitian dari Subhan Ramdlani (2010) yang menemukan bahwa Disamping itu, kemakmuran masjid tidak terlepas dari peran serta partisipasi masyarakat. Peran serta masyarakat dapat ditingkatkan melalui rasa memiliki terhadap masjid serta rasa persatuan dan kesatuan, sehingga sangat dibutuhkan suatu upaya dari pengurus untuk menghindari perpecahan baik antar sesama jamaah maupun antara jamaah dan pengurus. Jika masyarakat dapat diberdayakan oleh masjid dalam upaya memakmurkan masjid, maka dengan sendirinya masjid telah memakmurkan masyarakat. Hal ini disebabkan karena kegiatan masjid sungai jambu tidak hanya sebatas pada kegiatan peribadatan saja, namun meliputi kegiatan sosial dan perekonomian yang berorientasi pada kepentingan masyarakat. Begitu juga sebaliknya, kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan program-program masjid tersebut secara langsung telah memakmurkan masjid.

Sementara itu penelitian Irama dan Bayinah (2014) menyimpulkan bahwa bagi atas 5 aspek yakni tata kelola masjid yang dinilai sudah baik karena seluruh masjid sudah dikelola oleh orang-orang yang sudah cukup dewasa dalam menjalani organisasi, kinerja masjid yang dinilai sudah cukup efektif karena sekitar 80% masjid sudah melaksanakan pengelolaan dan pengawasan terhadap keuangannya, keuangan masjid yang dinilai sudah cukup baik karena pengelolaan keuangan di masjid sudah cukup maksimal, pelaporan keuangan yang dinilai cukup baik karena baru sekitar 71% masjid yang melaksanakan pelaporan keuangan dengan baik, dan kegiatan masyarakat yang dinilai sudah cukup baik pula. Karena keseluruhan masjid telah memberikan kontribusi untuk masyarakat. Sementara itu untuk pendanaan, 34,25% kegiatan didanai oleh dana infaq/sedekah, 31,51% oleh donatur, 8,22 % oleh pemerintah, 2,74% didanai oleh Wakaf, dan sisanya 23,29% oleh dana lainnya. Sementara itu, dana zakat tidak termasuk dalam satu komponen yang mendanai kegiatan masyarakat untuk

mensejahterakannya. Hal ini dikarenakan belum adanya fokus masjid untuk mengumpulkan, mengelola dan menyalurkan dana zakat yang memiliki potensi besar di Kecamatan Bojongsari.

Penelitian terdahulu diatas kecenderungan mengungkapkan optimalisasi masjid melalui internal masjid. Optimalisasi masjid dalam penelitian diatas dalam hal pemakmuran masjid saja, namun belum pada aspek eksternal masjid. Penelitian ini mencoba melihat strategi pengelola masjid dalam pembangunan masyarakat di sekitar masjid melalui program-program pengurus masjid.

## **HASIL PENELITIAN**

### ***Strategi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid pada masjid ki muara ogan***

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan maka dalam pemetaan baik itu potensi, kelemahan, kekuatan dan hambatan dalam pengembangan ekonomi umat yang ada disekitar masjid ki Muara ogan. Pertama potensi masjid ki muara ogan dalam pemberdayaan ekonomi umat. Potensi-potensi lingkungan ki muara ogan yang terletak pada tempat yang strategis, masyarakat uang majemuk dan gotong royong dalam memakmurkan masjid.

Kedua potensi zakat yang besar sehingga membutuhkan transparansi dalam pengumpulan, pengelolaan, penyaluran dalam pemberdayaan ekonomi umat. Ketiga konsep strategi pemberdayaan umat dengan proses pengelolaan sumber-sumber organisasi dengan menggunakan rencana-rencana yang baik dan dirancang secara sistematis

#### **1. Potensi Masjid Ki Muara Ogan**

Dalam pemberdayaan masyarakat sekitar masjid, tentunya harus memetakan terlebih dahulu hal-hal yang dapat dikembangkan. Berdasarkan wawancara dengan pihak pengurus masjid berikut ini merupakan hal-hal yang menjadi kekuatan dari masjid Ki Muara Ogan:

- a. Letak lokasi yang strategis, yaitu berada pada tepi sungai yang merupakan pertemuan tiga sungai besar di kota Palembang

- b. Merupakan masjid tertua di kota Palembang dan memiliki nilai historikal yang lengkap mulai dari berdiri dan pengembangan masjid serta makam pendiri dan keluarga berada di area masjid
- c. Halaman luas dan memiliki lapangan parkir dan dermaga tersendiri
- d. Tata Kelola Masjid

Dengan kepengurusan masjid yang baik, sudah sewajarnya jika masjid yang dikelola memiliki kualitas yang baik dimata masyarakat. Keadaan masjid akan mencerminkan keadaan umat islam. Karena ramai atau sepi masjid akan sangat bergantung pada mereka. Kyai Muara Ogan telah memiliki tingkat kepengurusan yang baik, ini dilihat dari kesolidan pengurus, serta dengan kepengurusan masjid yang didominasi oleh pengurus yang memiliki usia matang dan memiliki pekerjaan utama yang memadai, sehingga masjid akan menjadi tempat yang seharusnya dapat terdepan dalam membangun kesejahteraan masyarakat.

Selain itu juga sumber dana masjid terdiri dari berbagai bentuk diantaranya

- a. Infaq dan Sodaqoh

Pada penelitian ini, infaq/shodaqoh menunjukkan nilai yang cukup besar dalam menunjang kegiatan yang dimiliki masjid.

- b. Zakat

Dari hasil penelitian terhadap masjidki muara ogan memiliki nilai beasaran zakat yang cukup besar namun belum dikelola secara maksiman, zakat yang didapat berupa zakat maal dan fitra.

- c. Waqaf

Wakaf pada masjid biasanya dilakukan oleh orang ataupun lembaga yang beniat untuk menghibahkan sebagian hartanya untuk kepentingan masjid dan masyarakat disekitarnya. Luas tanah wakaf 12.568 meter per segi.

- d. Donatur

Laporan yang diperoleh oleh peneliti pun berupa laporan donatur tetap, dimana setiap bulannya seorang donatur akan mendonasikan sejumlah uang untuk kegiatan maupun operasional masjid.

Donatur tetap merupakan perusahaan yang berada pada didekat masjid ki muara ogan, diantaranya PTBA, PJKA, dan lain sebagainya

e. Sumbangan Pemerintah

Sumbangan dari pemerintah untuk kegiatan yang dilakukan dimasjid bersifat insidental. Selain itu juga pengurus masjid mengungkapkan bahwa pendapatan masjid diluar dari yang diuraikan diatas adalah berupa iuran dari pengunjung wisata dan penziarah. Seperti yang diungkap oleh salah satu pengurus masjid: Iuran-iuran yang bisa dikatakan bahwa itu adalah sumber dana namun tidak masuk dalam pencatatan yaitu sodaqoh dari penziarah dan uang parkir dari pengunjung, karena hal ini belum terorganisir dengan baik. (mgs).

2. Transparansi Aliran Dana Masjid Ki Muara Ogan

Masjid hakikatnya bukan hanya tempat umat muslim melakukan ibada, namun fungsi masjid lebih dari itu diantaranya untuk berkumpul, membicarakan tentang kehidupan yang menyangkut kepentingan bersama. Melalui fungsi kebersamaan inilah maka pengelola masjid harus melakukan transparansi terhadap pengelolaan dana masjid.

Keterbukaan (transparansi) dalam pengelolaan menjadi suatu kewajiban pengurus dan hak jamaah untuk mendapatkan informasi yang jelas dan terbuka mengenai keuangan masjid. Masjid ki muara ogan telah melakukan transparansi pelaporan keuangan dengan cara membuat pengumuman pada hari jumat terhadap jumlah dana di masjid. Namun belum tertibnya pencatatan sumber dana yang didapat

3. Pelaporan dana Ziswaf

Masjid sebagai organisasi Nirlaba menurut AICPA (American Institute of Certified Public Accountants) termasuk dalam kategori non profit organization dan memiliki karakteristik sebagian besar sumberdaya organisasi tergantung penyedia sumber daya yang tidak mengharapkan timbal balik atau ikhlas, semua operasional menyediakan barang atau jasa tidak bertujuan mendapat keuntungan, tidak ada kepentingan pemilik bisnis.

4. Pengadaan Baitul Maal wa Tamlik (Koperasi Berbasis Syariah)

Pendapatan masjid tidak hanya pada infaq dan sadakah tetapi juga yang bersifat pada bisnis. Dalam pengelolaan pendapatan ini harus ditingkatkan untuk pemberdayaan ekonomi umat sekitar. Misalnya dalam bentuk pembiayaan tetapi tidak memberatkan masyarakat.

#### 5. Penguatan wisata religi

Masjid ki muara ogan adalah masjid yang menjadi tujuan ziarah bagi jamaah baik dalam kota maupun luar kota Palembang. Namun selama ini pengunjung terkesan tidak memiliki fasilitas nyaman. Untuk itu penguatan wisata religi menjadi penting, sehingga akan mendatangkan pendapatan tersendiri bagi masjid maupun masyarakat disekitar masjid.

**Tabel**  
**Matriks SWOT**

	<p style="text-align: center;"><b>STRENGTHS (S)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masjid berada ditempat yang strategis, menjadi wilayah yang dituju untuk ziarah</li> <li>• Pengurus masjid terdiri dari pengurus dengan usia yang matang dan berpengalaman</li> <li>• Lokasi dekat dengan perusahaan. Memiliki fasilitas yang lengkap dalam pengembangan ekonomi masyarakat</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>WEAKNESSES (W)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembentukan wisata religi</li> <li>• Koperasi yang ada belum berbasis pada syariah</li> <li>• Belum maksimal dalam pendayagunaan teknologi dan informasi</li> <li>• Melakukan pembuatan pencatatan keuangan yang berstandar pada (PSAK) akuntansi syariaah) pada DKM belum maksimal.</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>OPPORTUNIES (O)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengurus masjid yang memiliki kompetensi dalam manajemen</li> <li>• Masjid dikelilingi perusahaan besar seperti perusahaan batu bara dan kereta Api dan pemukiman padat penduduk.</li> <li>• Memiliki jamaah sholat wajib dan sunnah yang banyak</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>STRATEGI (SO)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan literasi kepada masyarakat berpenghasilan tinggi untuk berzakat, infaq, dan shaqadah di baitulmal masjid.</li> <li>• Menyalurkan dana baitul maal lebih merata dan membantu jama'ah yang ingin mengembangkan usaha dengan terbatas modal.</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>STRATEGI (WO)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengoptimalisasian dalam penndayagunaan teknologi dan informasi dalam pengembangan SDM</li> <li>• Pengurus masjid yang berkompeten dalam pengembangan masjid dan masyarakat sangat diharapkan dalam pemberdayaan.</li> <li>• Menambah kerjasama terkait pendanaan dan</li> </ul>

		pembinaan .
<p>TREATHS (T)</p> <p>Dalam masyarakat masih membudaya riba</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Lembaga keuangan lain dalam pegadaian, koprası bisa memberikan pembiyaan dengan cepat dan lebih besar dana yang dipinjamkan.</li> </ul>	<p>STRATEGI (ST)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mensosialisasikan pengharaman riba dan prinsip n “hayatan thayyibah” berkehidupan sejartera dengan berinfaq, shadaqah, zakat untuk memberdayakan ekonomi jama’ah masjid.</li> <li>Asset yang dimiliki masjid sudah dikelola dengan baik, dengan dilengkapi transparasi aliran dana akan meningkatkan kepercayaan jama’ah menginfakkan hartanya sehingga memberikan pembiyaan jam’ah yang diberdayakan</li> </ul>	<p>STRATEGI (WT)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Berusaha meningkatkan kualitas pengurus masjid/DKM dengan memberikan pelatihan agar lebih baik lagi dalam memakmurkan masjid dan mengelola Baitul Maal masjid untuk memberdayakan ekonomi umat.</li> <li>Mengoptimalkan potensi dan transparansi aliran dana yang dimiliki masjid ki Muara Ogan</li> </ul>

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa strrtategi dalam perberdayaan berbasis masjid pada masjid ki Muara Ogan dapat dilakukan melalui pengungkapan potensi-potensi yang ada di dalam masjid diantaranya dari lokasi masjid, masyarakat yang majemuk, sebagai sasaran wilayah ziarah dan lain sebagainya. Selanjutnya meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana masjid. Transparansi diperlukan untuk optimalisasi dana dalam pembentukan pendaan baik internal masjid maupun bagi masyarakat masjid yang nantinya akan dibentuk koperasi berbasis syariah atau Baitul Maal wa Tamlik (BMT). Langkah selanjunya berupa pelaporan dana zizwa yang lebih sistematik kepada masyarakat. Dan terakhir menguatkan wisata religi dengan melibatkan masyarakat sekitar.

## DAFTAR RUJUKAN

Al-Hadis

Al-Quran

- Baiyinnah, Nur dan Irama Rudi, 2014 *Pengelolaan Keuangan Masjid : Sebuah Survey Pemetaan Berbasis Daerah*. Snas 2014
- Mandasari, Mujayanti (2015), Akuntabilitas Pengelelolaan keuangan dan Bansos pada Masjis taklim Muslimat NU Ukhuwah Islamiyah Kampung Annyar, Singaraja Bali. *Jurnal Akuntansi Program SI Vol. 3 No 1 Tahun 2015*)
- Siskawati, Eka (2016), *Bagaimana Masjid dan Masyarakat Saling Memakmurkan? Pemaknaan Akuntabilitas Masjid*, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Volume 7, Nomor 1, April 2016,
- Subhan, Ramdani (2010), *Kedudukan dan Fungsi Masjid Agung di Alun-alun Kota Malang*, *Jurnal of Islamic Archietecture* Volume 1 Issue 1 June 2010
- Ely Suhayati, Sri Dewi Anggadini. (2009). *Akuntansi Keuangan*, Edisi pertama, Graha ilmu, Bandung. Ernomo, M. 2013.
- Hidayatullah. (Online), (<http://www.repository.uinjkt.ac.id>) 21
- Hafidhuddin, D. 2011. PSAK Zakat Harus Dipaksakan, *Majalah Akuntan Indonesia*, No.3, September-Oktober 2011.
- Tugas Akhir. Program Sarjana Saint Terapan Politeknik Negeri Lhokseumawe.
- Istutik. 2013. Analisis Implementasi Akuntansi Zakat dan Infak/Sedakah (PSAK:109) pada Lembaga Amil Zakat di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Aktual* :Vol. 2 No. 1, Januari. hal. 19-24. James M, Reeve.,Carls S. Waren.,
- Yusuf, Amir. (2009). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Buku I, Jakarta: Salemba Empat.
- Kanji, L., dan Abd. Hamid Habbe, Mediaty. 2011,*Faktor Determinan Motivasi Membayar Zakat*, (<http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/file/387a71645e06a7998e64844810f877d1f.pdf>)
- Mu'is, fahrur.2011. *Zakat A-Z Panduan Mudah, Lengkap, dan Praktis tentang Zakat*. Solo: Tinta Medina.

- Muhammad. 2005. Pengantar Akuntansi Syari'ah. Jakarta: Salemba Empat.
- Nikmatuniayah. 2010. Perlunya Pelaporan Zakat untuk Publik. Jurnal Teknis. Vol. 5 No. 2, Agustus. hal. 91-96.
- Nurhayati, Sri&Wasilah. 2013. Akuntansi Syariah di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Pemerintah Provinsi Aceh. 2007. Qanun Nomor 10 Tahun 2007 Tentang Baitul Mal. Banda Aceh: Sekretariat Daerah.
- Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. 2002. Qanun Nomor 11 Tahun 2002 Tentang Pelaksanaan Syariat Isla bidang Aqidah, Ibadah dan Syariat Islam. Banda Aceh: Sekretariat Daerah.
- . 2004. Qanun Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Zakat. Banda Aceh: Sekretariat Daerah.